

EVALUASI HASIL PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K-PKK) DI DESA MALUANG KECAMATAN GUNUNG TABUR KABUPATEB BERAU

Dista Yulia Yahya¹ Badruddin Nasir²

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh program khusus untuk perempuan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil program UP2K-PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Maluang Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian evaluasi hasil program UP2K-PKK, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa program UP2K-PKK sudah cukup berhasil akan tetapi masih belum optimal, Dana yang digunakan dalam program masih dana individu dan simpan pinjam perempuan, dana program UP2K sendiri hanya digunakan untuk pelatihan dan sosialisasi. Dana berupa uang tidak disalurkan kepada perempuan anggota UP2K sasaran yang memerlukan bantuan modal. Adapun faktor pendukungnya yaitu bantuan dari pihak perusahaan Berau Coal, pelatihan yang di adakan PKK dan faktor penghambatnya yaitu Kurangnya sumber dana, kurangnya keterampilan para pelaku usaha untuk memasarkan produknya dan tidak ada partisipasi masyarakat desa.

Kata Kunci: *Evaluasi hasil, Program UP2K, Pemberdayaan Perempuan.*

Pendahuluan

Saat ini, keterlibatan perempuan dalam dunia ekonomi masih rendah, termasuk akses pekerjaan yang masih diskriminatif. Di Indonesia, jumlah wanita terus bertambah setiap tahun, sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: distayuliyahya@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

mencapai 49,5% juta jiwa. Dengan jumlah yang besar ini, pemerintah harus bertanggung jawab dalam mengoptimalkan potensi perempuan agar bisa memberikan kontribusi dalam pembangunan negara.

Hingga saat ini, masyarakat masih menempatkan perempuan di peran domestik yang diakar dalam budaya, di mana laki-laki lebih dominan di dunia kerja. Pandangan tradisional tersebut menghambat partisipasi perempuan dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang sosial, budaya, lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan politik. Karena itu, penting untuk memberdayakan perempuan agar potensi mereka dapat berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Guna mendukung pemberdayaan perempuan, pemerintah melakukan Program UP2K melalui PKK (Hadita, 2021).

Program ini telah diresmikan melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tahun 1993 mengenai Panduan Program UP2K-PKK. Program UP2K merupakan program dari PKK yang terdiri dari beberapa Pokja (Kelompok Kerja), Pokja II merupakan pihak yang paling berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat dan bertanggung jawab pada pendidikan, keterampilan serta koperasi (Hanis & Marzaman, 2020).

Desa Maluang aktif dalam melaksanakan program-program PKK dengan masyarakat yang terlibat aktif, terbukti dari prestasi dalam lomba dan penghargaan yang diterima. Sebagai pemenang keempat dalam lomba online nasional tahun 2019, dipilih sebagai contoh Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak di Kabupaten Berau tahun 2022, berhasil mendapat juara tiga B2SA Bekal Anak Remaja Putri tahun 2023, dan Kampung KB Maluang Sejati meraih juara pertama Lomba Kampung KB tingkat Kabupaten Berau tahun 2024. Di Desa Maluang, wanita-wanita terlibat dalam berbagai jenis usaha, seperti membuat batik khas, bros karung goni, cobek/lesung kayu, dan stik udang/udang crispy.

PKK Desa Maluang terdiri dari 67 anggota reguler dan 15 anggota spesial yang terbagi dalam 8 kelompok usaha dan usaha individu. Program UP2K-PKK telah berjalan selama 7 tahun, dari awal berdirinya PKK Desa Maluang hingga sekarang. Dengan populasi desa mencapai 6.529 orang, dengan persentase 54,70% pria dan 45,30% wanita, partisipasi perempuan dalam UP2K masih rendah karena mereka yang sudah menikah cenderung fokus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Data menunjukkan bahwa sebanyak 21,34% pekerjaan rata-rata dilakukan adalah urusan rumah tangga.

Landasan pemberian bantuan adalah penilaian bahwa anggota kelompok adalah keluarga dengan pendapatan rendah, memiliki usaha atau sedang merencanakan usaha, serta faktor-faktor lain seperti perkembangan dan keterlibatan aktif dalam kelompok PKK. Namun, dalam pelaksanaannya, program UP2K mengalami beberapa hambatan seperti (1) usaha menjadi tidak berkelanjutan karena kurangnya manajemen keuangan yang baik, (2) hanya usaha yang sukses berkembang yang tetap aktif, dan (3) kesalahan

dalam mengelola pemasaran produk. Selama program UP2K berlangsung di Desa Maluang, Tim Penggerak PKK selaku pihak yang bertanggung jawab telah melakukan evaluasi program setiap tahun.

Meskipun demikian, masih ada hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Diperlukan evaluasi program guna memahami sejauh mana pelaksanaan program untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihanannya.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Evaluasi Program

Dale (2004:49-50) mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah penelitian menyeluruh yang dilakukan pada waktu tertentu terhadap program atau hasil-hasil yang dicapai oleh suatu organisasi program. Fokus evaluasi bisa mencakup dampak program pada masyarakat, serta relevansi, efektivitas, efisiensi, keberlanjutan, dan replikasi program.

Dalam pandangan Charles O. Jones (1991), evaluasi merupakan sesuatu yang direncanakan untuk menilai keuntungan program dan seluruh prosesnya. Kegiatan evaluasi dirancang untuk menilai apakah program telah mencapai tujuan utamanya dan untuk mengevaluasi apakah kebijakan atau kegiatan tersebut layak dilanjutkan, perlu ditingkatkan, atau dihentikan. Penilaian program adalah suatu proses. Secara jelas, evaluasi menilai pencapaian tujuan sedangkan secara tidak langsung evaluasi harus membandingkan hasil program dengan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang seharusnya.

Dalam implementasi program, kriteria yang dipertimbangkan adalah kunci keberhasilan pelaksanaan dan yang dievaluasi adalah hasil atau prosesnya untuk pengambilan keputusan. Evaluasi bisa digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program terkait dengan lingkungan program dengan membuat keputusan apakah program tersebut akan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. (Agustanico Dwi Muryadi, 2017).

Pengertian Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K-PKK)

UP2K adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan, terutama di kalangan perempuan, dengan meningkatkan pendapatan keluarga. Maksud program ini adalah untuk memajukan usaha perempuan anggota program sehingga mereka dapat memulai usaha yang sukses. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tahun 1993 mengenai Panduan Program Komersial Peningkatan Pendapatan Keluarga-PKK, Program UP2K adalah salah satu program pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa yang pelaksanaan kegiatannya masuk

dalam POKJA II-PKK. Dalam POKJA II terdapat dua pelaksanaan program yang diterapkan diantaranya ialah:

1. Edukasi dan keahlian Peningkatan kemampuan terkait pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keluarga dengan anak balita diutamakan dalam program untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak balita, seperti yang dilakukan dalam program Bina Keluarga Balita (BKB). Menyulitkan mutu dan kuantitas pelatihan PKK melalui penugasan pelatih atau *Training of trainer* (TOT).
2. Perkembangan kehidupan dalam bidang kerjasama. Fokus program kehidupan adalah meningkatkan kelompok dan kualitas UP2K serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan berwirausaha keluarga untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja. UP2K-PKK bertujuan untuk menguatkan ekonomi keluarga melalui koperasi dan mendukung pembentukan koperasi yang dijalankan oleh PKK (Putri, 2018).

Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Program pemberdayaan melibatkan semua individu tanpa memandang jenis kelamin. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan adalah langkah untuk mengurangi diskriminasi guna mencapai kesetaraan gender di semua bidang. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk memberikan hak akses dan kontrol yang sama pada sumber daya, politik, ekonomi, budaya, dan kehidupan sosial sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian perempuan (Novian, 2010).

Suyono (2003) berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan muncul sebagai respons terhadap diskriminasi gender yang terjadi sejak lama. Struktur sosial, minoritas, dan kepercayaan tradisional menjadi penyebab mengapa banyak wanita mengalami hal tersebut. Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat dalam bidang komunikasi, pendidikan, informasi, sosial, dan ekonomi. Perempuan memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan, seperti melakukan peran ganda sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang dapat memiliki dampak yang signifikan pada kualitas hidup mereka.

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti lebih memilih jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah agar mampu mendapatkan informasi secara mendalam tentang tulisan, perkataan, dan perilaku yang sudah diamati dari individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memperoleh data mendalam dengan langsung ke lapangan untuk menemukan data yang valid mengenai pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan dalam program usaha peningkatan

pendapatan keluarga (UP2K). Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan dari informan yang telah diwawancara (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012:3).

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data ataupun informasi yang bergantung pada pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan masyarakat dalam lingkungan yang diteliti baik itu secara lisan maupun tulisan sehingga informasi dari penelitian tersebut dapat mudah dipahami oleh penulis.

Hasil Penelitian

Evaluasi Hasil Program UP2K dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Maluang

Menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yaitu: evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi masukan (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*), dan evaluasi produk (*Product Evaluation*). Dikaitkan dengan evaluasi hasil program UP2K-PKK di desa Maluang dalam pemberdayaan perempuan di Desa Maluang, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Fokus evaluasi konteks dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu TP-PKK menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya.

a) Latar Belakang

Program UP2K di Desa Maluang untuk menyalurkan kreativitas dan inovasi anggota UP2K-PKK dalam berbagai kegiatan ekonomi. Melalui program ini, para ibu rumah tangga diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, dalam bidang pertanian, kerajinan tangan, maupun industri makanan.

Menurut wawancara, produk yang dihasilkan oleh anggota memiliki nilai jual yang baik, yang secara otomatis berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui berbagai kegiatan ekonomi dan usaha kecil, serta pelatihan-pelatihan yang diberikan, program up2k membantu peserta menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

b) Tujuan Program

Program UP2K-PKK di Desa Maluang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kesejahteraan perempuan di desa. Tujuan ini sejalan dengan upaya untuk memberdayakan perempuan melalui peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berbagai kegiatan telah diadakan, seperti pelatihan keterampilan,

pengembangan usaha mikro, dan pemasaran produk. Berdasarkan wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar tujuan program ini telah tercapai, meskipun ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Seperti yang dijelaskan di Bab II terdapat 2 tujuan program UP2K, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus. Tujuan umum sudah terlaksana dengan melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan perempuan, seperti pelatihan sertifikat Pangan. Serta, tujuan khusus yang terlaksana salah satunya memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK. Dengan terbentuknya Simpan Pinjam Perempuan untuk membantu terkait permodalan.

Bahwa meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih ada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hal ini juga disebutkan di tujuan khusus program UP2K yaitu membantu penambahan modal, namun program UP2K di Desa Maluang tidak memberikan bantuan modal berupa uang kepada anggota UP2K-PKK maupun yang membutuhkan modal.

c) Kebutuhan program

1) Program UP2K-PKK dalam Memenuhi Kebutuhan Perempuan di Desa Maluang

Seperti yang dijelaskan di Bab II mengenai tujuan Pemberdayaan Perempuan, bahwa program UP2K di desa Maluang dapat meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan bekerja melalui usaha mikro. Ini tidak hanya membantu mereka memiliki sumber pendapatan sendiri tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial di desa. Dengan demikian, program UP2K-PKK berhasil mendorong perempuan untuk berperan lebih besar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

2) Keberagaman dan Pendekatan Khusus dalam Pelaksanaan Program

Berdasarkan wawancara dengan Ketua PKK Desa Maluang, peneliti menemukan bahwa program ini dirancang dengan mempertimbangkan potensi lokal di setiap wilayah desa. Program UP2K-PKK untuk lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan khusus dari setiap kelompok masyarakat, sehingga semua warga desa dapat merasakan manfaatnya.

3) Menyesuaikan Program dengan Kebutuhan Beragam Masyarakat

Menurut informan, bahwa keberagaman masyarakat Desa Maluang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa program UP2K-PKK dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan semua kelompok masyarakat, termasuk berbagai lapisan sosial, usia, dan latar belakang ekonomi. Pentingnya memodifikasi program dan

kegiatan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan khusus masing-masing kelompok masyarakat.

Misalnya, kelompok nelayan mungkin lebih membutuhkan pelatihan dalam pengolahan hasil laut/sungai, sementara kelompok tani mungkin memerlukan dukungan dalam teknik pertanian atau akses ke peralatan modern. Dengan demikian seperti yang di jelaskan di Bab II tentang Pemberdayaan Perempuan, maka program UP2K-PKK tidak hanya berfokus pada pemberdayaan perempuan tetapi juga berupaya untuk menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat di Desa Maluang, sehingga seluruh warga dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari program ini.

2. *Evaluasi Masukan (Input Evaluation)*

Bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

a) Sumber Daya Manusia

1) Tim Penggerak Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

Dijelaskan di dalam Bab II bahwa pemegang tanggung jawab dalam program UP2K adalah POKJA II dan dibersamai dengan TP-PKK, sebagai pengelola program dan sebagai penggerak ekonomi lokal, dengan memanfaatkan kesempatan-kesempatan seperti event desa untuk memperkenalkan dan memasarkan produk-produk lokal.

Secara keseluruhan, TP-PKK Desa Maluang berperan dalam pemantauan, evaluasi, dan promosi produk lokal, yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

2) Anggota UP2K-PKK/Pemilik Usaha

Dalam wawancara dengan informan, disampaikan bahwa anggota UP2K berbeda dengan kelompok lainnya di PKK, seperti Kampung KB. Meskipun ada beberapa anggota yang sama, sebagian besar anggota berbeda, mencerminkan variasi dalam partisipasi. Tantangan dalam mengajak ibu-ibu untuk bergabung, yang sering kali dipengaruhi oleh mood atau suasana hati. Ketua PKK Desa Maluang, menambahkan bahwa anggota UP2K tidak hanya berasal dari PKK tetapi juga dari kelompok Dasawisma, yang terdiri dari sekitar 35 kelompok di Desa Maluang.

Anggota UP2K, yang telah beroperasi cukup lama, mendapatkan bimbingan dan pendampingan baik dari pemerintah kampung maupun pihak ketiga. Ini menunjukkan bahwa program UP2K tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi tetapi juga mendapat dukungan struktural dan kelembagaan untuk memastikan

keberlanjutan dan efektivitas program. Menurut peneliti program UP2K di desa Maluang masih belum sesuai dengan sasaran yang di jelaskan di Bab II, yaitu memprioritaskan keluarga berpenghasilan rendah atau masyarakat yang sudah berwirausaha namun memiliki modal yang tidak cukup untuk mengembangkan usahanya.

b) Sarana dan Peralatan Pendukung

Berbagai dukungan yang diterima oleh anggota UP2K dari pemerintah dan pihak ketiga menunjukkan sinergi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Maluang. Penyediaan peralatan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijelaskan dalam hasil penelitian. Program ini berhasil tidak hanya dalam meningkatkan pendapatan tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas produk, yang merupakan langkah penting menuju kemandirian ekonomi.

c) Dana dan Anggaran

1) Modal dan Sumber Daya Internal untuk Program UP2K PKK

Peneliti menemukan bahwa modal untuk usaha UP2K-PKK sebagian besar berasal dari sumber daya internal, yakni kontribusi ibu-ibu sendiri. Ibu-ibu ini tidak menerima bantuan dana langsung dari pemerintah desa, tetapi mereka mendapatkan dukungan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan.

2) Dana Hibah dan Anggaran Dana Kampung

Pelaksanaan Program UP2K PKK di Desa Maluang dalam menjalankan programnya diperlukannya modal atau anggaran. Dalam PERBUP Berau Nomor 83 tahun 2019 pedoman penyusunan anggaran pendapatan dan belanja kampung tahun anggaran 2020. Bantuan keuangan tersebut dalam bentuk Bantuan Operasional PKK setiap Kampung Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah).

Dalam wawancara dengan Bendahara PKK, ditemukan bahwa pengelolaan anggaran di Desa Maluang mencakup dua sumber utama: Dana Hibah dari Kabupaten dan Dana Anggaran Kampung (ADK). Pada tahun 2023, Dana Hibah yang dialokasikan ke Pokja 2 sebesar 2.000.000 rupiah, dengan sebagian besar dialokasikan untuk sosialisasi program UP2K dan program gemar membaca. Selain itu, Dana ADK menyediakan tambahan sekitar 2 juta rupiah, yang digunakan untuk berbagai kegiatan pendukung program. Penggunaan dana ini lebih difokuskan pada kegiatan operasional seperti pelatihan, penyuluhan, dan pembelian peralatan, menunjukkan bahwa dana tersebut tidak diberikan langsung dalam bentuk tunai kepada anggota atau pemilik usaha.

3. *Evaluasi Proses (Process Evaluation)*

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

a) Pelaksanaan Program

Ketua PKK Desa Maluang, mengungkapkan pentingnya fleksibilitas dalam pelaksanaan program UP2K-PKK. Rencana awal yang telah disusun sering kali perlu dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan situasi dan tantangan yang tidak terduga. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada perencanaan awal, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan.

1) Strategi Komunikasi dan Sosialisasi dalam Program UP2K-PKK

Strategi komunikasi yang digunakan dalam program UP2K-PKK, sosialisasi program sering kali dilakukan secara informal, seperti melalui pertemuan Dasawisma. Dalam kesempatan tersebut, para ibu didorong untuk membuat kerajinan atau usaha kecil yang dapat menambah penghasilan keluarga. Pendekatan ini memanfaatkan pertemuan rutin yang sudah ada sebagai platform untuk menyampaikan pesan dan motivasi.

Di jelaskan dalam Bab II yaitu Program UP2K merubah peran kaum perempuan yang tadinya berperan sebagai objek pembangunan menjadi subjek pembangunan secara aktif.

b) Pengelolaan Program UP2K

1) Pengelolaan Modal dan Kerjasama

Modal usaha untuk program UP2K-PKK sebagian besar berasal dari ibu-ibu peserta sendiri, tanpa adanya bantuan langsung dari pemerintah desa. Namun, pemerintah desa berperan dalam memberikan pendampingan dan pelatihan, bekerja sama dengan dinas terkait dan perusahaan seperti Berau Coal. Pendampingan ini meliputi peningkatan kualitas kemasan produk, yang membantu ibu-ibu dalam meningkatkan nilai jual produk mereka. Bantuan tambahan dari simpan pinjam perempuan juga menjadi sumber modal yang dimanfaatkan oleh ibu-ibu, meskipun masih belum mencukupi semua kebutuhan modal.

2) Alokasi Dana untuk Kegiatan Program

Dana anggaran yang dialokasikan untuk program UP2K-PKK hanya digunakan untuk kegiatan spesifik seperti pelatihan, penyuluhan, pembelian peralatan, dan pendampingan. Tidak ada dana yang diberikan langsung kepada pemilik usaha.

Seperti yang dijelaskan di Bab II program UP2K seharusnya memberikan bantuan modal kepada para perempuan atau pelaku usaha yang kurang modal.

- 3) **Pengelolaan Waktu dan Tenaga Kerja**

Pengelolaan waktu dan tenaga kerja dalam program ini melibatkan prioritas pada kegiatan-kegiatan yang langsung mendukung tujuan program UP2K-PKK. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi, pelatihan, monitoring, evaluasi, dan pendampingan kepada anggota UP2K. Tim penggerak PKK Maluang dan Pokja II bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan program ini, memastikan setiap langkah berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.
- 4) **Pertemuan Rutin untuk Komunikasi dan Koordinasi**

Pertemuan rutin diadakan setiap dua bulan sekali. Pertemuan ini penting untuk menjaga komunikasi yang efektif antara anggota PKK, memastikan bahwa informasi dan arahan terkait program UP2K-PKK disampaikan secara teratur. Pertemuan ini juga menjadi forum untuk mengevaluasi perkembangan program, membahas masalah yang muncul, dan merencanakan langkah-langkah ke depan.
- 5) **Strategi Ekspansi Pasar**

Salah satu strategi utama untuk meningkatkan efisiensi program adalah memperluas pasar produk-produk UP2K-PKK. Tidak hanya dipasarkan di wilayah setempat, produk seperti stik udang dan udang crispy telah berhasil dipasarkan ke luar daerah seperti Tarakan, Sulawesi, dan Palembang. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu yang terlibat dalam program dan memperluas jangkauan produk mereka, sehingga lebih dikenal secara luas.
- c) **Hambatan Proses Pelaksanaan Program**
 - 1) **Hambatan dalam memenuhi persyaratan Sertifikasi PRT**

Berdasarkan wawancara informan, salah satu hambatan dalam pelaksanaan program UP2K di Desa Maluang adalah sulitnya memenuhi persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi PRT (Produksi Perusahaan Rumah Tangga). Persyaratan ini mencakup standar kebersihan dan sanitasi dapur yang harus dipatuhi, seperti jarak dapur dari WC. Beberapa rumah tangga mungkin kesulitan memenuhi standar ini, yang mengakibatkan kegagalan dalam memperoleh sertifikasi PRT.
 - 2) **Kendala Modal dan Pelatihan yang Tidak Memadai**

Hambatan terbesar dalam program UP2K adalah kurangnya modal. Meskipun ada program simpan pinjam perempuan yang menawarkan pinjaman dengan cicilan bulanan, jumlah dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk pengembangan usaha yang optimal. Selain itu, pelatihan yang diberikan terkadang tidak cukup memadai, baik dari segi durasi maupun kualitas, sehingga

peserta tidak dapat sepenuhnya menguasai keterampilan yang diajarkan.

3) Keterbatasan Anggaran, SDM, dan Partisipasi Masyarakat

Pertama, terbatasnya anggaran membatasi kemampuan program untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal tenaga ahli dan pendamping yang kompeten, mengurangi kualitas pelatihan dan pendampingan. Ketiga, tingkat partisipasi masyarakat yang rendah, di mana beberapa anggota masyarakat menunjukkan kurangnya antusiasme atau enggan untuk berpartisipasi aktif, memperlambat progres program.

4. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

a) Pencapaian Tujuan Program

1) Pencapaian dan Rencana Perbaikan Program UP2K-PKK

Tujuan dan sasaran program UP2K-PKK sebagian besar telah tercapai. Peningkatan pendapatan ibu-ibu, partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, dan peningkatan keterampilan serta pengetahuan anggota PKK menjadi indikator keberhasilan. Meski begitu, ada pengakuan bahwa masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Untuk meningkatkan efektivitas dan cakupan program, langkah-langkah yang direncanakan termasuk memperluas jangkauan program ke lebih banyak rumah tangga dan memperkuat kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta.

2) Keselarasan Program dengan Perencanaan

Program kerja dan perencanaan PKK, termasuk program UP2K, sebagian besar telah terlaksana sesuai rencana. Meskipun mungkin belum mencapai 100%, setiap tahun, program yang direncanakan berhasil diimplementasikan dengan baik.

3) Kebutuhan Pembinaan Usaha yang Lebih Optimal

Informan, mengungkapkan bahwa program UP2K PKK di Desa Maluang lebih banyak berfokus pada promosi produk melalui partisipasi dalam pameran dan event promosi. Meskipun ini membantu dalam meningkatkan visibilitas dan nilai jual produk, aspek pembinaan dan pengembangan usaha masih kurang optimal.

b) Hasil Pelaksanaan Program

Menunjukkan bahwa program UP2K-PKK telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi anggota. Produk yang dihasilkan oleh anggota PKK memiliki nilai jual yang baik,

sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga secara otomatis. program UP2K PKK berhasil meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi yang efektif, dengan produk yang memiliki potensi pasar yang kuat.

Bagi anggota pemilik usaha terlihat bahwa dampak sosial dari program UP2K PKK meliputi meluasnya jaringan sosial dan berbagi pengalaman. Penambahan pemasukan keuangan bagi keluarga adalah salah satu manfaat ekonomi, tetapi kesempatan untuk memperluas koneksi sosial juga memberikan keuntungan tambahan. Namun, informan lain menyatakan bahwa dampak ekonomi dari program ini belum terasa secara signifikan. Meskipun ada dampak sosial yang positif, frekuensi event dan kesempatan pemasaran yang terbatas membuat dampak ekonomi belum optimal

Dukungan eksternal dapat berkontribusi pada perbaikan usaha. Bantuan ini untuk meningkatkan daya tarik produk, yang menunjukkan bahwa intervensi tambahan dan dukungan luar dapat memperkuat hasil program UP2K PKK dan meningkatkan keberhasilan usaha peserta.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program UP2K dalam Pemberdayaan Perempuan

Pelaksanaan Program UP2K dalam pemberdayaan perempuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dapat dihadapkan pada sejumlah kendala yang perlu diatasi agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif.

1. Faktor Pendukung

- a) Dukungan dari pemerintah terhadap program UP2K-PKK di Desa Maluang sangat signifikan. Pemerintah menyediakan alokasi anggaran melalui dana hibah dan dana ADK, yang digunakan untuk berbagai kebutuhan program. Selain anggaran, pemerintah juga memfasilitasi kerjasama antara PKK dengan lembaga lain, baik dari sektor swasta maupun organisasi non-pemerintah. Dukungan material dari pemerintah, seperti kompor, alat pengepres, tanaman dan mesin bajak, sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi kelompok-kelompok UP2K. Misalnya, Dinas Pangan mendukung pembentukan Kelompok Tani Wanita di setiap RT dan memberikan bantuan berupa tanaman dan peralatan pertanian. Bantuan dari BKKBN provinsi, seperti alat pengepres dan kompor.
- b) Kemitraan dengan sektor swasta, seperti Berau Coal, merupakan strategi cerdas yang mendukung program UP2K-PKK. Berau Coal membantu dengan memberikan kemasan produk yang lebih menarik dan profesional, yang pada gilirannya meningkatkan nilai jual produk

ibu-ibu di Desa Maluang. Sebelumnya, produk hanya dikemas dalam plastik biasa dengan stiker yang ditempel, tetapi dengan bantuan Berau Coal, kemasan menjadi lebih menarik dan memiliki daya tarik pasar yang lebih tinggi.

- c) Pendidikan dan pelatihan memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan di Desa Maluang. Melalui kerjasama dengan dinas terkait, program ini menghadirkan pelatihan yang spesifik, seperti pelatihan sertifikasi pangan, yang penting untuk memastikan standar keamanan pangan dan prosedur sanitasi terpenuhi.

2. Faktor Penghambat

- a) Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala terbesar dalam pelaksanaan program UP2K-PKK. Anggaran yang tersedia umumnya dialokasikan untuk pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, tanpa ada alokasi khusus untuk modal usaha. Ketua PKK Desa Maluang menegaskan bahwa tidak ada alokasi modal dari pemerintah desa, dan modal usaha sepenuhnya berasal dari anggota kelompok. Ketergantungan pada dana pribadi anggota kelompok untuk modal usaha menunjukkan perlunya dukungan finansial yang lebih besar untuk meningkatkan efektivitas program.
- b) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan juga menjadi masalah, terutama dalam pemasaran dan promosi produk merupakan hambatan signifikan bagi pelaku usaha dalam program UP2K-PKK. Hasil wawancara dengan Ibu Y menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang digunakan masih sangat sederhana dan bergantung pada jaringan sosial dan kesempatan tertentu. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan keterampilan pemasaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pelaku usaha membutuhkan pelatihan yang lebih intensif dan dukungan dalam hal strategi pemasaran digital dan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar mereka.
- c) Keterbatasan partisipasi masyarakat juga menjadi hambatan serius. Mayoritas masyarakat tidak mengetahui program UP2K-PKK, yang mengurangi potensi partisipasi dan kontribusi mereka. Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Maluang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran tentang program ini sangat rendah di kalangan masyarakat umum. Kurangnya informasi dan komunikasi tentang program ini mengakibatkan minimnya partisipasi dan kontribusi dari masyarakat yang lebih luas.

Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, peneliti memanfaatkan model penilaian CIIP (Context, Input, Process, dan Product). Terhadap penilaian kinerja program UP2K-PKK di desa Maluang dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh penggerak PKK Desa Maluang, dapat dijabarkan dengan uraian berikut ini:

1. Evaluasi konteks (*Context Evaluation*),
Program UP2K-PKK di Desa Maluang telah menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan perempuan melalui peningkatan ekonomi keluarga, keterampilan, dan kesejahteraan. Program ini tidak hanya menyediakan pelatihan keterampilan dan dukungan usaha mikro, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial.
2. Evaluasi masukan (*Input Evaluation*)
Program UP2K-PKK di Desa Maluang melibatkan berbagai elemen sumber daya manusia, sarana pendukung, serta dana dan anggaran yang beragam. TP-PKK, yang terdiri dari anggota umum dan khusus, TP-PKK memainkan peran utama sebagai fasilitator dan penggerak program, melakukan pemantauan rutin untuk memastikan efektivitas pelaksanaan.
3. Evaluasi proses (*Process Evaluation*)
Pelaksanaan program UP2K-PKK di Desa Maluang mengutamakan fleksibilitas dan adaptasi terhadap kondisi lapangan, dengan komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan secara informal. Program ini didukung oleh modal usaha yang sebagian besar berasal dari ibu-ibu peserta, dengan tambahan bantuan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah desa dan pihak ketiga.
4. Evaluasi produk (*Product Evaluation*).
Program UP2K-PKK di Desa Maluang telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan, seperti peningkatan pendapatan ibu-ibu, partisipasi aktif, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota PKK
5. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program UP2K di Desa Maluang, bahwa adanya dukungan dari pemerintah, kemitraan dengan sektor swasta, dan pendidikan serta pelatihan merupakan pilar utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan program.
6. Beberapa faktor penghambat utama termasuk keterbatasan sumber daya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta keterbatasan partisipasi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agustanico Dwi Muryadi. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Ilmiah PENJAS*, 3.
- Bagong Suyanto, S. (2013). *Metode penelitian sosial : berbagai alternatif pendekatan*. Prenadamedia Group.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1056357>

- Buku Pedoman Teknis Pengelolaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tahun 2015.* (t.t.).
- Charles O. Jones. (1991). *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)* (Diterjemah). CV. Rajawali.
- Dale, R. (2004). *Evaluating Development Programmes and Projects* (D. Reidar, Ed.). SAGE Publications.
https://books.google.co.id/books?id=2_5PSHXj0pwC
- Dwijowijoto, R. N., & Wrihatnolo, R. R. (2008). *Manajemen privatisasi BUMN*. Elex Media Komputindo.
<https://books.google.co.id/books?id=ZcvzXIDBcOwC>
- Hadita, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Industri Rumah Tangga Bidang Pangan Kader UP2K PKK Kecamatan Bungbulang. *Padma*, 1(2), 153–161. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.496>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123.
<https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Indarto, I., Santoso, A., & Santoso, D. (2019). Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Melalui Penyusunan Rencana Usaha Dan Laporan Keuangan Pada Kelompok UP2K Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat. *Khadimul Ummah*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.21111/ku.v2i2.3516>
- Novian, B. (2010). *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*. Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.
- Salim, S., & Haidir, H. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media. <https://onsearch.id/Record/IOS2781.552>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*, 31–62. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke-19). Alfabeta.
- Suyono, H. (2003). *Ekonomi keluarga pilar utama keluarga sejahtera*. Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=lnU1AAAACAAJ>